



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN  
KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT  
REPORT LAG* DENGAN *TENURE KAP* SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN  
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-  
2020)**

**Dwi Hayu Estrini<sup>1</sup>, Dian Prasetyo Widyaningtyas<sup>2</sup>, Dini Vai Satriani Manurung<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Nasional Karangturi<sup>123</sup>

dwi.hayu@unkartur.ac.id<sup>1</sup>, dian.widyaningtyas@unkartur.ac.id<sup>2</sup>

***Abstract***

*This research aims to determine the effect of company size and audit characteristics of committee audit to the acceptance of Audit Report Lag with tenure of public Accounting Firm's as moderate variable. The samples of this research are mining sector companies which listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016 to 2020. The samples used as many as 85 companies with a purposive sampling technique and interaction test with the help of SmartPLS software. The result of this research show that company size is significant influence on audit report lag, hile audit characteristics of committee audit is no significant effect on the Audit Report Lag. And then after moderating show that that tenure of public Accounting Firm's weaken variable in the company size on auditreport lag whereas for tenure of public Accounting Firm's strengthen variable in the relationship characteristics of committee audit on audit report lag*

**Keywords:** *audit characteristics, audit report lag, company size, tenure of public Accounting Firm's*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan karakteristik komite audit terhadap *audit report lag* dengan *tenure KAP* sebagai variabel moderasi. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI) pada tahun 2016 hingga tahun 2020. Sampel yang digunakan sebanyak 85 perusahaan dengan teknik purposive sampling dan uji interaksi dengan bantuan software SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *auditreportlag*, sedangkan karakteristik komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditReportLag*. Kemudian setelah dilakukan uji moderasi menunjukkan *Tenure KAP* memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan dan *audit reportlag* sedangkan *Tenure KAP* memperkuat hubungan antara karakteristik komite audit dengan *audit report lag*

**Kata kunci:** *audit report lag, ukuran perusahaan, karakteristik komite audit, tenure Kantor Akuntan Publik*

Diterima Redaksi: 05-07-2022 | Selesai Revisi: 28-07-2022 | Publikasi Online 29-07-2022



## 1. PENDAHULUAN

Informasi yang tersaji di laporan keuangan akan memiliki banyak kegunaan bagi pihak eksternal, internal dan perusahaan *go publik* jika diterbitkan secara akurat dan *on time*. Namun sebaliknya informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tidak akan bermanfaat bagi pengguna jika disajikan tidak tepat waktu dan tidak akurat, sebab unsur ketepatan waktu sangat penting dan memiliki manfaat dalam pengambilan keputusan bisnis.

Berdasarkan aturan terbaru dari OJK tanggal 29 Juli 2016 nomor:29/POJK04/2016. Dalam BAB III nomor 29/POJK04/2016, Perusahaan *go publik* mempunyai kewajiban penyampaian laporan keuangan hasil audit per 31 desember kepada OJK dengan batas maksimal akhir bulan keempat setelah tahun tutup buku. Oleh sebab itu manajemen diharuskan untuk menanggapi serta melakukan tindakan lanjut terhadap aturan tersebut guna menghindari *audit report lag* dan sanksi administratif (Duma, 2018)

Saat ini perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan transaksi jika dilihat dari banyaknya pelaku (emiten) baru didalam pasar modal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Taqwa (2019). Dengan demikian akan berdampak pada permintaan audit atas laporan keuangan (Rachmawati,2008). Banyaknya permintaan audit atas laporan keuangan seringkali menyebabkan penyampaian laporan audit mengalami penundaan sebab proses audit membutuhkan banyak waktu sedangkan auditor dalam melakukan perikatannya dituntut untuk sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), terutama standar pekerjaan lapangan yaitu prosedur perencanaan (Arens,2014).

Adanya Ketepatan waktu pelaporan keuangan memberikan informasi bahwa laporan keuangan harus disajikan dalam kurun waktu yang sesuai dengan aturan OJK karena akan mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam memprediksi dan mengambil suatu keputusan. Semakin lama *audit report lag* maka semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya. Oleh karena itu, auditor harus memperhatikan hal hal yang mampu mempengaruhi penyelesaian waktu audit terhadap laporan keuangan perusahaan klien.

Beberapa *research* terdahulu terkait *audit report lag*, salah satunya *research* dari Hara Habibi (2020) menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan audit tenure terhadap audit report lag dengan financial distress sebagai variabel moderasi Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit reportlag* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara *audit tenure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditreportlag*. Hasil lainnya menunjukkan bahwa *financial distress* dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan dan *audit tenure* terhadap *auditreportlag*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ingin memperluas lingkup penelitian dengan menambahkan variabel *tenure* KAP sebagai variabel moderating untuk mengetahui apakah variabel *tenure* KAP dapat memperpendek *audit report lag*. Pada perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan sebab sampai saat ini masih ditemukan masalah pada *audit report lag* di Sektor Tambang yang terdaftar di BEI.



Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, karakteristik komite audit terhadap *audit report lag* dengan Tenure KAP sebagai variabel moderasi.

## 2. TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

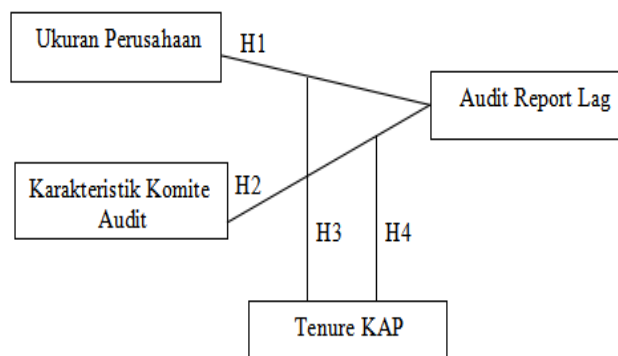
### Teori Agensi

*Audit report lag* berkaitan dengan teori agensi. Dimana didalam teori ini menjelaskan adanya keterikatan perjanjian kontrak antara pihak agen dan pihak *principal* yaitu si agen menjalankan suatu kewajiban bagi si *principal* begitu sebaliknya si *principal* memberikan imbalan atas kewajiban yang sudah dilakukan si agen terhadap perusahaan. Dapat dianalogikan seperti pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan (Hendriksen,2000). *Principal* melakukan pengawasan terhadap kinerja agen melalui penilaian kinerja yaitu berupa laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor eksternal sebagai pihak independen. laporan keuangan yang tidak segera dipublikasikan dengan tepat waktu kepada pemangku kepentingan (*prinsipal*) maka kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan berkurang tingkat keakuratannya sehingga tidak bisa dipergunakan dalam pengambilan keputusan bisnis.

### Audit Report Lag

*Audit report lag* diartikan sebagai rentang waktu yang dijadikan pedoman dalam penyelesaian laporan audit atas laporan keuangan perusahaan. Menurut (Halim, 2000) Pengukuran *audit report lag* berdasarkan jumlah lamanya hari dari tanggal penutupan tahun buku per 31 desember sampai tanggal opini yang tercantum di laporan keuangan yang telah diaudit. Setiawan dan Ilham (2014) menyatakan bahwa lama waktu penyelesaian audit hingga penyajian opini atas laporan tahunan merupakan proses utama yang dapat mempengaruhi proses penyajian laporan keuangan ke publik.

### Kerangka Pemikiran Teoritis





### **Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag***

Indikator ukuran perusahaan dinilai dari besar kecilnya perusahaan memiliki sejumlah informasi terkait dengan jumlah asset, jumlah pegawai dan intensitas transaksi (Aprilia, 2017). Meskipun transaksinya banyak dan komplek perusahaan besar cenderung mempunyai desain pengendalian intern yang lebih bagus dan dapat diandalkan sehingga auditor dalam melakukan proses audit hanya memerlukan waktu lebih singkat untuk melakukan pengujian substantive. Dengan demikian diharapkan *audit report lag* menjadi lebih pendek. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Niluh dan Elia (2017) bahwa manajemen perusahaan besar termotivasi membuat pengendalian intern yang efektif karena adanya pengawasan yang ketat dari pihak eksternal perusahaan seperti investor, asosiasi perdagangan dan regulator dengan demikian *audit report lag* menjadi lebih singkat.

#### **H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap *audit report lag*.**

#### **Pengaruh Karakteristik Komite audit terhadap *audit report lag***

Dewan komisaris sebelum membentuk komite audit harus memiliki banyak pertimbangan salah satunya, pertimbangan dari segi latar belakang yaitu tingkat pendidikan dan pengalaman terkait dengan profesi yang akan dijabat karena dinilai lebih tepat, efektif dan efisien ketika memonitoring perencanaan dan pelaksanaan untuk mengevaluasi hasil audit laporan keuangan (Putri, 2013). Dalam teori agensi, fungsi *service dan control* komite audit dan auditor terhadap laporan keuangan memberikan sinyal positif kepada investor untuk mengindikasikan rendahnya *asimetri informasi* antara pihak manajemen dan *principal* sehingga dapat mengurangi *Audit report lag* yang berkepanjangan terhadap laporan keuangan (Wulandari dan Afriyenti 2019)

Hal ini sejalan dengan penelitian Asri dan Putri (2017) yang mengemukakan bahwa keahlian yang dimiliki oleh komite audit dibidang akuntansi atau keuangan dapat mencegah *audit report lag* yang panjang sebab memiliki pengetahuan akuntansi yang lebih terqualifikasi dibandingkan komite audit yang tidak berlatar belakang akuntansi dan keuangan. Menurut (Rio, Rita dan Popy 2021) latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang lebih tinggi dan lebih sesuai secara nyata mampu untuk mengontrol kondisi operasional dan keuangan perusahaan sejak dini. Dengan demikian pembentuk komite audit yang berkompeten akan mampu melakukan koreksi terhadap kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan oleh manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

#### **H2 Karakteristik Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag***

#### **Pengaruh ukuran perusahaan dengan *audit report lag* dengan Tenure KAP sebagai moderasi**

Ukuran perusahaan digunakan sebagai parameter untuk mengukur besar kecilnya perusahaan yang dinilai dari jumlah kekayaan, nilai pasar saham, total transaksi penjualan, dan jumlah SDM Ariyani (2014). Tenure KAP yang panjang dari suatu KAP akan menambah pengalaman auditor terkait operasi, resiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan sehingga ketika melakukan audit di perusahaan



yang berskala besar diharapkan dapat mengurangi *audit report lag* sebab staff auditor sudah memahami dengan benar kondisi internal perusahaan dari segi kompleksitas transaksi operasional perusahaan (Dwiandra,2016) .Dengan demikian diharapkan dapat menekan jangka waktu *auditreportlag*

### **H3 Tenure KAP memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan dan *audit report lag*.**

#### **Pengaruh Karakteristik Komite Audit dengan *auditreportlag* dengan Tenure KAP sebagai moderasi**

Peraturan Bapepam IX.I.5 terkait dengan pembentukan dan pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam No: Kep29/PM/2004 pada tanggal 24 September 2004 bahwa anggota komite audit harus berlatarbelakang pendidikan akuntansi atau keuangan, serta memiliki pengetahuan yang cukup terkait dengan pemahaman laporan keuangan, pengetahuan terkait peraturan perundangan di bidang pasar modal. Hal tersebut sejalan dengan Yurisa (2018) bahwa komite audit yang berlatarbelakang pendidikan akuntansi dinilai lebih mengerti serta lebih berpengalaman dalam memilih KAP yang akan mengaudit perusahaannya sebab akan terjalin hubungan kerjasama yang baik dengan KAP yang konsisten melakukan kerjasama audit dari tahun ke tahun. Dengan demikian fungsi dua control antara komite audit yang berkeahlian akuntansi serta Tenure KAP yang panjang dalam melakukan perikatan audit bisa mencapai tujuan yang diharapkan stakeholder sehingga dapat memperpendek tenggang waktu *Audit report lag* (Susiana,2011).

### **H4 Tenure KAP memperlemah hubungan antara Karakteristik Komite Audit dan *audit report lag***

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2016-2020. Sedangkan Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Annual Report yang berakhir 31 Desember
3. Segmentasi Perusahaan yang dipakai yaitu Perusahaan Pertambangan
4. Menampilkan informasi serta data yang lengkap untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi variabel dalam penelitian ini.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan variabel *audit report lag* yang diukur dengan satuan hari. Pengertian *audit report lag* adalah jumlah hari antara tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal yang tertera dilaporan keuangan audit independen (Lestari 2010).Selanjutnya variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan karakteristik komite audit Variabel



Ukuran Perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset. Total aset yang dimaksud adalah jumlah aset yang dimiliki.

Perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit. Variabel karakteristik komite audit diukur menggunakan Jumlah anggota komite audit yang berlatarbelakang akuntansi keuangan. Variabel Tenure KAP dapat diukur dengan menggunakan jumlah tahun KAP melakukan perikatan audit terhadap auditee, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya apabila diaudit dengan KAP yang sama apabila berganti dimulai dengan angka 1 kembali.

### Metode Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda yang bersifat parsial dan Uji Interaksi digunakan untuk menjawab hipotesis yang bersifat moderating dengan pendekatan Partial Last Square (PLS) dan menggunakan software Smart PLS. Berikut adalah model regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang dirumuskan. Berikut rumusan persamaan model regresi I:

$$Y1 = \alpha - \beta1UKP - \beta2KRKA + e$$

Persamaan model regresi II:

$$Y2 = \alpha - \beta1UKP - \beta2KRKA - \beta3SIZE.TKAP - \beta4KRKA.TKAP + e$$

Keterangan:

$\beta0$	= konstanta
Y	= <i>audit report lag</i>
UKP	= Ukuran perusahaan
KRKA	= Karakteristik Komite Audit
TKAP	= Tenure KAP
e	= variabel gangguan

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan perhitungan berdasarkan metode *purposive sampling*, maka diperoleh ukuran sampel sebanyak 85 perusahaan yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1**  
**Kriteria Sampel**

Keterangan	Total
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020	41
Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di BEI tahun 2016-2020	(10)
Perusahaan yang tidak menyajikan informasi yang dibutuhkan dengan lengkap.	(14)
<b>Jumlah Sampel</b>	<b>17</b>
<b>Tahun Pengamatan</b>	<b>5</b>
<b>Jumlah data yang diolah:</b>	<b>85</b>

Sumber: Data sekunder yang diolah

### Analisis Data



Pengujian Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel- variabel penelitian, nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi, sehingga secara kontekstual dapat lebih dimengerti oleh pembaca. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 2**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKAP	85	19,38	31,13	26,09	3,553
KRKA	85	0	3	2,00	,788
TKAP	85	1	5	2,61	1,390
ARL	85	31	181	84,12	27,050
Valid N (listwise)	85				

Sumber data diolah tahun 2022

*Audit report lag* memberikan penjelasan terkait lamanya waktu yang dibutuhkan auditor ketika melakukan proses audit laporan keuangan yang dihitung dari tanggal 31 Desember sampai tanggal yang tertera di laporan opini audit. Kondisi variabel *audit report lag* menunjukkan rata-rata yaitu 84,12 hari, menunjukkan bahwa rata-rata waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan perikatan audit selama 84,12 hari. *Audit report lag* terpendek adalah selama 31,00 hari yaitu pada perusahaan PT. Vale Indonesia, Tbk pada tahun 2018 sedangkan yang terlama pada PT. Energi Mega Persada, Tbk selama 181 hari pada tahun 2016

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) dengan parameter yang digunakan yaitu total aset (dalam bentuk transformasi logaritma natural) dari semua sampel penelitian. Selama tahun penelitian memberikan hasil bahwa rata-rata nilai ukuran perusahaan disektor pertambangan tahun 2016-2020 yaitu sebesar 26,09 ,sedangkan Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terendah yaitu PT.Toba Bara Sejahtera,Tbk pada tahun 2016 sebesar 19,38 sedangkan ukuran perusahaan terbesar (maksimum) sebesar 31,13 dimiliki oleh PT.Antam,Tbk tahun 2018.

Variabel Karakteristik komite audit yang berlatar belakang keuangan atau akuntansi dalam penelitian ini menunjukkan rata-rata sebesar 2 orang pada perusahaan Pertambangan. Perusahaan yang paling banyak memiliki komite audit berlatarbelakang keuangan atau akuntansi yaitu PT. Elnusa, Tbk (ELSA) dengan jumlah 3,00 orang pada tahun 2020 sedangkan yang tidak memiliki sama sekali komite audit yang berlatarbelakang keuangan atau akuntansi yaitu PT. Mitra Investindo, Tbk (MITI) dengan jumlah 0 di tahun 2016 dan tahun 2017

Variabel *tenure* KAP memperoleh nilai mean sebesar 2,61 tahun. Dengan nilai Ratarata keseluruhan data *tenure*KAP selama 2,61 tahun. *Tenure*KAP terendah selama 1 tahun salah satunya pada Perusahaan Ratu Prabu Energi sedangkan *tenure*KAP tertinggi selama 5 tahun salah satunya pada Perusahaan Antam. Dengan demikian perusahaan Manufaktur pada tahun 2016-2020 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang sama berkisar 2,61 sampai 5 tahun berturut-turut.

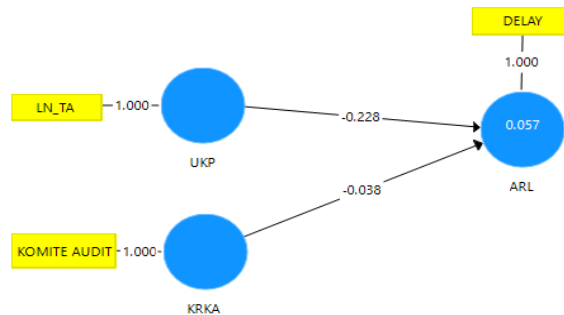
### Evaluasi Model struktural

Evaluasi model struktural atau *inner model* yang dipakai di *research* ini untuk memproyeksikan hubungan antar variabel laten. Model struktural pada PLS

bisa di perkirakan menggunakan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Berikutnya variabel dependen dengan nilai signifikan pada path yang ada, dengan skema sebagai berikut:

Gambar 1

Hasil Inner Model



Berdasarkan gambar diatas bisa dijelaskan evaluasi *path coefficients* pada masing-masing variabel independen melalui nilai *R-Square* yang dihasilkan. Berikut masing-masing penjelasan untuk *path coefficients* dan nilai *R-Square* dalam penelitian ini.

**Path Coefficients**

Evaluasi *path coefficient* yang dipakai dipenelitian ini menjelaskan besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen yaitu *audit reportlag*. Sesuai dengan gambar 5.1 diatas, sedangkan pada Tabel 3 menjelaskan terdapat pengaruh dari variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan dan Karakteristik Komite Audit terhadap *audit reportlag*, yaitu masing-masing nilainya sebesar -0,228 dan -0,038 dengan arah negatif

Tabel 3

Hasil Path Coeffisients

Path	Path Coefficient	Sample Mean	Std.Deviasi
Ukuran Perusahaan Audit Report Lag	-0.228	-0.048	0.089
Karakteristik Komite Audit _Audit Report Lag	-0.038	-0.230	0.067

Sumber data diolah tahun 2022

Berdasarkan Hasil pengujian diatas menjelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan dan Karakteristik Komite Audit mempunyai pengaruh dengan arah negatif terhadap *audit reportlag* yang artinya ketika ukuran perusahaan dan karakteristik komite audit dari perusahaan tambang yang terdaftar di BEI meningkat, maka *audit reportlagnya* nya akan akan menurun.

**R-Square**

Koefisien regresi (*R-square*) digunakan untuk mengukur presentase dari keseluruhan variabel independent yang mempengaruhi variabel dependen. Ketika hasil *R-square* menunjukkan nilai > 0,67 berarti pengaruh antar variabel dikatakan baik, jika nilainya interval 0,33-0,67 dikategorikan sedang. Jika hasilnya antara 0,19-0,33 dikategorikan lemah (Ghozali,2014).



**Tabel 4**  
**Hasil uji R-Square Model 1**

Keterangan	R-Square	R-Square Adjusted
Audit ReportLag	0,057	0,034

Sumber data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan bahwa nilai *R-Square* menunjukkan nilai sebesar 0,057. Perolehan hasil tersebut memaparkan bahwa semua variabel bebas yaitu ukuran perusahaan dan karakteristik komite audit dapat menjelaskan *audit reportlag* yakni sebesar 0,057 atau 5,7 %, sedangkan sisanya sebesar 94,3 % dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

**Tabel 5**  
**Hasil uji R-Square Model II**

Keterangan	R-Square	R-Square Adjusted
Audit ReportLag	0,137	0,082

Sumber data diolah tahun 2022

Angka R-square menunjukkan koefisien determinasi atau peranan variance variabel bebas dalam hubungannya dengan variabel terikat. Dari tabel 4 dapat dilihat ada kenaikan nilai R square dari model 1 ke model regresi II sebesar 8 % (adjusted R square pada model regresi I sebesar 5,7 %). Angka R square pada tabel 5 sebesar 0,137 menunjukkan bahwa 13,7 % variabel *audit report lag* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan (X1), karakteristik komite audit (X2) yang dimoderasi oleh *Tenure* KAP sisanya 98,63% dijelaskan oleh faktor lain.

### Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis terdapat beberapa kriteria yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan yaitu dengan melihat hasil *t-statistic* pada *path coefficients* dengan *t-tabel* sebagai berikut:

1. Pada tingkat signifikansi 1%, jika nilai *t-statistic* > 2,58 hipotesis diterima
2. Pada tingkat signifikansi 5%, jika nilai *t-statistic* > 1,96 hipotesis diterima.
3. Pada tingkat signifikansi 10%, Jika nilai *t-statistic* > 1,64 hipotesis diterima.
4. Jika nilai *t-statistic* < 1,64 maka hipotesis ditolak.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Hipotesis Model 1**

Path Coefficient	Original Sampel	T Statistics	P Values
UKP_ ARL	-0,228	3,429	0,001
KRKA_ ARL	-0,038	0,434	0,665

Sumber data diolah tahun 2022

Dari hasil path coefficient pada tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa semua variabel independen ukuran perusahaan dan karakteristik komite audit memperoleh



nilai koefisien arah negatif dengan nilai sebesar -0,228 dan - 0,038 dan nilai t-statistic yang diperoleh untuk variabel ukuran perusahaan dan karakteristik komite audit yaitu sebesar 3,429 dan 0,434. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *auditreportlag* sebab nilai t-statistik > 1,64 sedangkan untuk variabel karakteristik komiteaudit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit reportlag* sebab nilai t-statistik < 1,64.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Hipotesis Model II**

Hipotesis	Path	Original Sample	T Statistics	P Values
1	UKP_ARL	-0,190	3,154	0,002
2	KRKA_ARL	-0,051	0,582	0,562
3	TKAP_ARL	0,182	1,625	0,108
4	UKP.TKAP_ARL	-0,134	2,100	0,039
5	KRKA.TKAP_ARL	-0,134	1,606	0,112

Sumber: data diolah tahun 2022

### Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan adanya Pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan Terhadap *AuditReport Lag*. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *auditreport lag* pada perusahaan sektor Tambang yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020, dengan demikian hipotesis 1 diterima. Secara teori, ukuran perusahaan yang berskala besar atau kecil dapat dilihat dari nilai total aset yang dimilikinya. Menurut Prabandari dan Rustiana (2007) Perusahaan yang beroperasi dalam skala besar cenderung akan lebih konsisten dan tepat waktu untuk mempublikasikan laporan keuangan hasil audit jika dibandingkan perusahaan yang berskala kecil. Hal ini diduga karena perusahaan skala besar mendapatkan pengawasan langsung dari pihak eksternal perusahaan seperti investor dan regulator. Selain itu, perusahaan besar cenderung menjaga *prestige* di depan publik atau masyarakat secara umum sehingga ada motivasi dan kesadaran tersendiri untuk selalu *on time* dalam mempublikasikan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Latrini,2016)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik komite audit terhadap *audit report lag*. Menurut (Kustanti,2015) Meskipun anggota Komite Audit memiliki latar belakang pendidikan atau pengetahuan di bidang akuntansi dan keuangan, namun bila tidak ditunjang dengan pengalaman kerja sesuai kualifikasi anggota Komite Audit. Hal itu bisa menjadi salah satu faktor penyebab adanya *audit report lag* sebab Komite audit selain terdiri dari individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen juga harus memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif. Faktor lainnya bisa disebabkan karena masih ada beberapa perusahaan yang tidak patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM No.IX.1.5 terkait dengan Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit sebab didalam data penelitian masih ditemukan beberapa perusahaan yang anggota Komite Auditnya tidak memiliki kompetensi dibidang akuntansi dan/ atau keuangan. Namun tidak sejalan dengan



penelitian yang telah dilakukan oleh Rahman (2011) serta Wijaya (2012) yaitu karakteristik komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit reportlag*.

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa Tenure KAP memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan dan *audit reportlag*. Menurut Permata (2013) *Tenure KAP* yang panjang akan meningkatkan pemahaman dan pengalaman staff auditnya dalam mempelajari karakteristik perusahaan. Apalagi perusahaan yang memiliki kompleksitas operasi yang besar dari segi diversifikasi jalur produk sehingga nantinya dapat membantu mempercepat proses audit. Hal ini sesuai dengan penelitian Maulana (2018) yaitu KAP yang sudah lama menjalin kerjasama dengan perusahaan untuk melakukan proses perikatan audit akan lebih paham terkait dengan alur bisnis dari perusahaan sebab program audit dapat direncanakan dengan baik sehingga nantinya dapat mempercepat proses audit dan mengurangi jangka waktu *audit reportlag*.

Berdasarkan tabel 7 *tenure KAP* memperkuat hubungan antara karakteristik komite audit dengan *audit report lag*. Menurut Hiro Tugiman (1996), Komite audit yang hanya berlatarbelakang dibidang keuangan /akuntansi namun tidak didukung dengan pengalaman sesuai kualifikasinya sebagai komite audit hal tersebut bisa menyebabkan *audit reportlag* sebab komite audit kurang memahami dan menguasai terkait dengan tugas yang sudah dipercayakan sehingga akan sulit untuk mengidentifikasi kesalahan dan berkomunikasi dengan auditor eksternal terkait dengan ruanglingkup pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah & Wardhani (2013) meskipun KAP sudah memiliki tenure yang panjang terkait dengan proses audit di sebuah perusahaan namun jika salah satu anggota komite audit tidak memahami dan menguasai dibidang akuntansi dan auditing, analisa laporan keuangan, pembelanjaan perusahaan serta sistem informasi manajemen dan pengendalian perusahaan nantinya akan berdampak pada penurunan kualitas dari laporan keuangan yaitu menyebabkan *auditreportlag*.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dan pembahasan di bagian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* sedangkan karakteristik komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dan setelah dilakukan uji moderasi dengan menunjukkan hasil bahwa *TenureKAP* memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *audit reportlag* namun *TenureKAP* mampu memperkuat hubungan antara karakteristik komite *audit* terhadap *audit reportlag*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain: (1) Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sedikit yaitu berjumlah 17 hal ini disebabkan adanya pengurangan data yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian. (2) Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas yaitu terdiri dari 2 variabel dependen dan 1 variabel moderasi. (3) Hasil uji koefisien determinasi pada model regresi I dan model regresi II diketahui bahwa nilai R Square masing-masing sebesar 5,7 % dan 13,7 % menunjukkan jumlah yang sangat kecil sehingga sisanya dijelaskan oleh variabel diluar penelitian ini.



Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan, penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada emiten terkait dampak dari *audit report lag* yang dapat mempengaruhi nilai saham perusahaan yang diperjualbelikan, bagi investor diharapkan dapat memberikan informasi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* sehingga menjadi suatu pertimbangan dalam berinvestasi, dan bagi profesi auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses auditor dengan mengendalikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apitaningrum, Aprilia. 2017, "Pengaruh Pergantian Auditor, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Asri, I., & Putri, D. (2017), "Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Di Perusahaan Manufaktur". *EJurnal Akuntansi*, 20 (2), 1672 –1703. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i02.p29>
- Fakri, I., & Taqwa, S. (2019), "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)". *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 1(3), 995–1012
- Hara, Habibi. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, profitabilitas, dan Audit Tenure Terhadap *Audit Delay* dengan *Financial Distress* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan sektor Pertambangan Yang di Bei Periode 2014-2018.
- Hendriksen, E. S., dan M. Breda. 2000. *Teori Akunting (Terjemahan)*. Edisi Kelima. Buku Kesatu. Batam Centre: Interaksara.
- Hiro, Tugiman, 1996. *Pengantar Audit Sistem Informasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lestari, Dewi. 2010, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Lestari, Ni Luh Ketut Ayu Sathya dan Made Yenni Latrini. 2018, "Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran KAP Dan Opini Auditor Pada Audit Delay". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 24(1): 422.
- Mutmainnah, Nurul, dan Ratna Wardhani. 2013. "Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Volume 10 Nomor 2.
- Netty Herawaty. 2011. Pengaruh Pengendalian Intern dan Lamanya Waktu Audit terhadap Fee Audit (Studi Kasus pada KAP Kota Jambi dan Palembang). *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*. Vol 13, No.1, pp 07- 12.
- Ocak, Murat, and Evrim Altuk Özden. 2018. "Signing Auditor-Specific Characteristics And Audit Report Lag: A Research From Turkey." *The Journal of Applied Business Research* 277-294.
- Peraturan Nomor IX.1.5 dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep29/PM/2004
- Peraturan OJK Nomor: 29/POJK.04/2016 tentang "Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik".
- Rachmawati, S., (2008), "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.10, No.1, Mei, hal.